

MODUL 1

Konsep Asesmen, Evaluasi dan Kaitannya dengan Pembelajaran

Prof. Dr. Anita Yus, M.Pd.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru setiap hari, demikian juga dengan Anda bukan?. Dalam kegiatan pembelajaran itu terdapat empat utama, di antaranya adalah kegiatan penilaian, baik sebagai asesmen maupun evaluasi. Kegiatan penilaian ini berkaitan dengan aktivitas pengumpulan data, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan sebagai hasil penilaian dan mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orang tua. Kegiatan ini perlu dilakukan dengan benar, yaitu dilakukan sesuai dengan persyaratan penilaian yang baik, menggunakan metode yang tepat agar hasil penilaian dapat digunakan untuk membantu pengembangan diri anak dan perbaikan pembelajaran.

Bagaimana cara melakukan penilaian yang benar? Terlebih dahulu Anda perlu memahami konsep asesmen, evaluasi, pengukuran dan tes, tujuan, fungsi dan prinsip penilaian untuk Anak Usia Dini (AUD), bagaimana cara mengumpulkan data apalagi AUD belum bisa membaca dan bagaimana menggunakan hasil penilaian dalam pembelajaran.

Setelah mempelajari modul 1 ini dengan tekun diharapkan Anda mampu menjelaskan konsep dasar evaluasi, asesmen, pengukuran dan tes. Secara rinci, diharapkan Anda mampu:

1. Menyebutkan pengertian asesmen
2. Menyebutkan pengertian evaluasi
3. Menjelaskan perbedaan asesmen dan evaluasi
4. Menjelaskan keterkaitan asesmen, evaluasi, tes dan pengukuran

Untuk membawa Anda mencapai kemampuan tersebut, modul ini terbagi menjadi (dua) kegiatan belajar, yaitu:

- Kegiatan Belajar 1 : Konsep dan Karakteristik Asesmen dan Evaluasi
Kegiatan Belajar 2 : Kaitan Asesmen dan Pembelajaran

Pelajarilah materi modul 1 ini sungguh-sungguh agar Anda cepat memahaminya. Pemahaman Anda itu akan membantu Anda melaksanakan asesmen, evaluasi, tes, dan pengukuran dengan benar dan tepat sehingga Anda dapat memberikan pertanggungjawaban sebagai professional.

Agar Anda dapat memahami modul ini ikutilah petunjuk belajar di bawah ini.

1. Bacalah dengan cermat setiap bagian modul sehingga Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan
2. Buatlah skema pemahaman sendiri sebagai refleksi diri
3. Kaitkan konsep yang baru Anda pahami dengan konsep-konsep yang serupa atau yang berkaitan dengan konsep yang telah Anda miliki

Selamat belajar dan semoga berhasil!

Kegiatan Belajar 1

Hakikat Evaluasi

Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes dan Pengukuran

Kata evaluasi pastilah tidak asing lagi bagi guru termasuk Anda. Tetapi apakah Anda tahu bahwa kata evaluasi yang dalam Bahasa Inggris disebut *Evaluation* diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai penilaian. Kata penilaian ini juga digunakan untuk kata yang berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *Assessment*. Apakah kata *Evaluation* dan *Assessment* memiliki arti yang sama? Ada ahli yang menyamakannya. Tetapi, pada umumnya menyatakan dua kata tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda. Karena itu pula, kita perlu membahas evaluasi walaupun modul ini membahas tentang Asesmen perkembangan Anak Usia Dini (AUD).

Pengalaman saya dengan guru dalam berbagai pelatihan atau seminar dan mahasiswa dalam perkuliahan menunjukkan bahwa makna penilaian ini sering kali dikacaukan. Makna penilaian untuk evaluasi, asesmen, pengukuran dan bahkan tes sering dipertukarkan. Atau ada guru yang menyatakan bahwa penilaian itu adalah tes. Sebenarnya apa makna dan unsur asesmen, evaluasi, pengukuran dan tes. Apa pula perbedaannya. Apakah keempatnya memiliki kaitan?

Mari kita pahami pertanyaan itu satu persatu.

A. Pengertian Asesmen (*Assessment*)

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian asesmen. Pengertian itu ada yang sama dan ada yang berbeda. Di antaranya, Mindes, dkk. (1996) mengemukakan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan tentang anak. Pendapat Mindes, dkk. Menggariskan bahwa asesmen itu proses, alat pembuat keputusan, diterapkan untuk individu atau kelompok dan hasil yang umum (*generates*). Wortham (2005) menyatakan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi untuk memahami apa yang diketahui anak dan mengetahui apa yang bisa dilakukan anak sehari-hari. Pendapat Wortham (2005) menunjukkan bahwa asesmen sebagai proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan banyak hal tentang anak,

yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, asesmen dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Selanjutnya, Wortham menjelaskan bahwa asesmen dapat digunakan untuk mempelajari anak secara individual. Yusuf (2015) menyatakan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang prestasi dan pencapaian peserta didik (anak) dalam belajar tanpa merujuk pada keputusan nilai. Yusuf menunjukkan bahwa asesmen dilakukan dengan sistematis. Berarti, ada urutan atau aturan tertentu dalam penerapan asesmen.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat dinyatakan bahwa asesmen 1) sebagai proses yang dilakukan melalui tahapan tertentu, 2) ada sesuatu yang digunakan untuk memperoleh informasi, 3) informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan perkembangan dan belajar yang ditunjukkan dalam kegiatan, 4) hasil asesmen disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan data/informasi anak yang digunakan untuk mendeskripsi apa yang diketahui dan bisa dilakukan serta biasa dilakukan anak. Hasil asesmen disajikan dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan anak. Misalnya, anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang nama-nama bagian anggota tubuh.

B. Pengertian Evaluasi (*Evaluation*)

Para ahli yang mengemukakan pengertian evaluasi, di antaranya Sudjana dan Yusuf. Sudjana (2009) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu dalam bentuk interpretasi yang diakhiri *judgment* berdasarkan suatu kriteria tertentu. Batasan ini mengandung arti bahwa evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan. Yusuf (2015) mengemukakan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemberian arti, nilai dan makna terhadap hasil asesmen dalam pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan patokan, aturan atau standar yang telah ditetapkan. Dua pengertian ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki unsure data dan kriteria. Data yang diperoleh dirubah ke dalam bentuk nilai dengan menghubungkan data dengan kriteria. Dengan cara seperti ini akan diperoleh nilai yang menggambarkan kualitas sesuatu yang dinilai. Nilai yang diberikan bisa dalam angka atau huruf. Nilai yang diberikan dalam

bentuk angka misal 8 atau 80. Kalau guru menggunakan angka 8, maka sebenarnya guru menggunakan standar atau ukuran 10. Bila guru menggunakan angka 80 berarti guru menggunakan standar 100. Dengan skala yang berlaku umum itu dapat dinyatakan bahwa nilai 8 atau 80 bermakna baik. Kalau guru menggunakan huruf sebagai nilai bisa digunakan huruf B untuk Baik, C untuk cukup B berikutnya untuk belum. Bila merujuk ke Panduan Penilaian yang dikeluarkan Kemendikbud (2015) Nilai dalam bentuk huruf yang diberikan ada 4, yaitu BSB untuk berkembang sangat baik, BSH untuk berkembang sesuai harapan, MB untuk mulai berkembang dan BB untuk belum berkembang. Setiap huruf memiliki makna sendiri-sendiri.

Nilai yang diberikan ini berfungsi ganda. Pertama, untuk menggambarkan kualitas anak. Kedua, untuk digunakan sebagai bahan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dengan menghitung berapa anak yang berhasil dan berapa yang belum berhasil. Semakin banyak yang berhasil baik menunjukkan semakin baik pembelajaran itu. Berarti evaluasi dapat digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran.

C. Pengertian Pengukuran (*Measurement*)

Terdapat beberapa pengertian pengukuran (*measurement*) yang dikemukakan para ahli. Suharsimi (2003) menyatakan bahwa pengukuran merupakan proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Hamzah (2012) menyatakan bahwa pengukuran diartikan sebagai kegiatan atau upaya memberikan angka pada suatu gejala, peristiwa, atau benda. Berarti pengukuran itu bisa dikenakan pada apa saja dengan menggunakan alat yang akan menunjukkan hasil pengukuran dalam bentuk angka.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kegiatan yang berkaitan dengan pengukuran ini. Bisa seseorang ingin membeli tanah tentu tanah tersebut akan diukur. Pada saat mengukur menggunakan alat ukur, yaitu alat ukur meter sehingga diketahui panjang dan lebar tanah berapa meter. Pengukuran juga terjadi di lembaga PAUD. Jika guru ingin mengetahui pertumbuhan anak, guru akan mengukur berat badan anak dengan menggunakan timbangan dan mengukur tinggi dengan meteran. Dengan cara ini akan diketahui berapa kilogram berat anak dan berapa sentimeter (cm) tinggi anak. Di lembaga pendidikan juga ada objek ukur

yang sifatnya abstrak, misalnya sikap anak dan kebiasaan anak. Untuk ini, guru perlu membuat alat ukur sendiri. (lihat modul 3).

D. Pengertian Tes atau Pengujian (*Test*)

Anda sudah sangat mengenal tes dan sudah berulang kali bahkan tak terhingga mengerjakan tes. Benarkan! Karena sudah sangat kenal, sekarang coba Anda definisikan apa itu tes. Tes adalah ... Seperti tiga konsep yang sudah dikemukakan, tes juga didefinisikan oleh para ahli. Nitco (1991) menyatakan bahwa tes sebagai sejumlah pertanyaan atau tugas yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Hamzah (2012) mengemukakan bahwa tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi. Dari dua pendapat tersebut sesungguhnya mudah mengenali tes. Bila pernyataan, pertanyaan atau instruksi memiliki ukuran, aturan atau kunci (benar-salah) maka itu disebut tes.

E. Kaitan Evaluasi, Asesmen, Pengukuran dan Tes

Asesmen, evaluasi, pengukuran dan tes seringkali digunakan bersamaan dan oleh beberapa guru seringkali dikacaukan artinya. Beberapa guru sukar membedakan apakah ia melakukan evaluasi, asesmen, pengukuran atau tes. Hal ini memang mungkin saja terjadi karena keempatnya memang terkait.

Bila seorang guru ingin mengetahui bagaimana kemampuan anak memahami suatu nilai, misalnya menghargai orang lain, maka guru perlu melakukan suatu pengukuran. Dari pengukuran diketahui anak bisa memberi ucapan selamat kepada temannya saat menunjukkan karya yang dihasilkan. Data yang diperoleh melalui pengukuran seperti, mampu memberi ucapan selamat pada teman pada saat menunjukkan karya kemudian dideskripsi atau dinarasikan, maka guru telah melakukan asesmen dengan menggunakan data pengukuran. Bila tidak menjelaskan seperti itu, maka guru hanya melakukan pengukuran saja. Apabila pada saat mendeskripsi, data tersebut dibandingkan dengan kriteria sehingga dapat ditentukan tingkat keberhasilan anak dalam menghargai orang lain, misalnya berkembang sesuai harapan maka guru telah melakukan evaluasi dengan menggunakan data pengukuran. Berikut ini diberikan

contoh adanya kaitan antara tes, asesmen, dan evaluasi. Misal, seorang guru memberikan empat tugas kepada anak, yaitu menempatkan potongan (puzzle) mata, hidung, mulut dan telinga untuk ditempat pada gambar wajah yang kosong. Dari aktivitas ini diketahui anak menempatkan mulut benar, menempatkan potongan mata terbalik demikian juga dengan menempatkan telinga terbalik dan menempatkan hidung benar. Dari kegiatan yang dilakukan anak diketahui bahwa tugas yang dikerjakan anak benar dua dan salah dua. Proses yang dilakukan guru pada saat itu ialah melaksanakan tes. Bila guru menyatakan bahwa Andi berhasil 50% dari tugas yang diberikan, pada saat itu guru telah melakukan asesmen. Bila guru menyatakan bahwa Andi baru mulai berkembang (MB) pengetahuannya tentang tubuh manusia karena Andi baru berhasil menyelesaikan 50%, maka guru telah melakukan evaluasi karena kriteria keberhasilan yang digunakan yaitu 50% berada pada kategori mulai berkembang (MB). Bila guru tidak membandingkan data tersebut dengan kriteria tersebut (misalnya 50%) atau kriteria lain, maka guru tidak melakukan evaluasi dan data tersebut tidak digunakan sebagai bahan evaluasi.

Uraian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa penggunaan tes dan pengukuran adalah memberikan informasi atau menyediakan data. Pelaksanaan asesmen adalah memberi makna atau penjelasan pada data yang diperoleh dengan membuat deskripsi atau narasi. Evaluasi sebagai proses menentukan posisi anak dalam rentang kriteria penilaian yang ditetapkan guru. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pengukuran, tes, asesmen dan evaluasi berkaitan. Bagaimana dengan perkembangan. Kriteria yang digunakan guru untuk menentukan posisi atau capaian perkembangan anak tentu disusun atau ditetapkan berdasarkan teori tugas-tugas perkembangan anak pada tahap perkembangan seusia Andi.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut

- 1) Apakah guru perlu melakukan asesmen? Berikan alasan
- 2) Kemukakan perbedaan antara evaluasi, asesmen, tes dan pengukuran

Petunjuk Jawaban Latihan

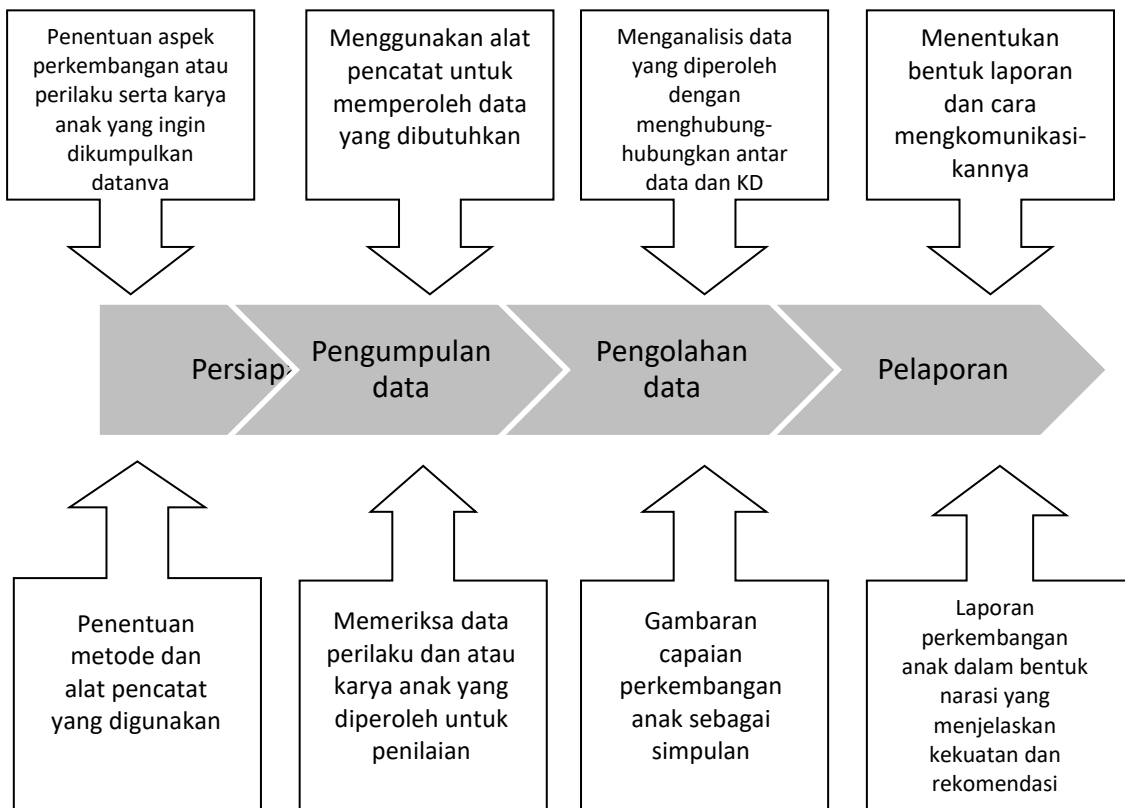
- 1) Ya, alasannya agar dapat memberi informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan anak, misalnya tentang gambaran capaian perkembangan anak
- 2) Perbedaan antara evaluasi, asesmen, tes dan pengukuran terletak pada proses pengolahan, penyajian informasi/data yang diperoleh dan penggunaan data yang diperoleh.
 - Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan data dengan menghubungkan-hubungkan semua data yang ada dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi/narasi.
 - Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan dengan teknik tertentu dan menghubungkan data dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan menyajikannya dalam bentuk angka atau huruf sebagai nilai
 - Asesmen lebih ditujukan untuk menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan anak secara individual
 - Evaluasi lebih ditujukan untuk mengetahui keberhasilan atau efektivitas pembelajaran

RANGKUMAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam kegiatan belajar 1 dapat dikemukakan bahwa

- Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan perkembangan anak serta penyajian hasil dalam bentuk deskripsi atau narasi yang dapat digunakan untuk mengenali anak secara rinci
- Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan serta penyajian hasil dalam bentuk angka atau huruf untuk menentukan kualitas sesuatu dengan menggunakan kriteria dan *judgment* penilai yang lebih ditujukan untuk menilai efektivitas pembelajaran
- Tes adalah proses pemberian ukuran atau skala (skor) pada sesuatu sesuai dengan ukuran benar-salah
- Pengukuran adalah proses pemberian ukuran atau skala (skor) pada sesuatu sesuai dengan karakteristik sesuatu yang diukur itu

Bagaimana proses asesmen dan evaluasi dapat dilakukan oleh para guru dikemukakan dalam Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1

Alur Konsep Asesmen

TES FORMATIF 1

Jawablah soal-soal berikut dengan memberi tanda x pada huruf di depan jawaban yang paling tepat!

- 1) Proses pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan kriteria merupakan ciri dari ...
 - A. Asesmen
 - B. Evaluasi
 - C. Pengukuran
 - D. tes

- 2) Untuk menjawab pertanyaan orang tua tentang keberhasilan anak di TK dapat dilakukan melalui ...
 - A. Asesmen
 - B. Evaluasi
 - C. Tes
 - D. Pengukuran

- 3) Tujuan melakukan asesmen di TK adalah untuk ...
 - A. menentukan nilai anak
 - B. menggambarkan apa dan bagaimana upaya dilakukan anak
 - C. menentukan kualitas perkembangan dan hasil belajar anak
 - D. menentukan keberhasilan anak untuk memasuki pendidikan di jenjang berikut

- 4) Anda sedang mengamati perilaku anak berinteraksi pada saat bermain bebas. Pada saat itu Anda sedang melakukan ...
 - A. Asesmen
 - B. Evaluasi
 - C. Tes
 - D. Pengukuran

- 5) Mengkaji kegiatan belajar yang telah dilakukan guru TK merupakan salah satu tujuan dari ...
 - A. Evaluasi
 - B. Asesmen
 - C. Tes
 - D. Pengukuran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Kaitan Asesmen, Evaluasi, dengan Pembelajaran dan Perkembangan Anak

Anda sudah pahami bagaimana kaitan asesmen, evaluasi, tes dan pengukuran. Tentu Anda berpikir, untuk apa melakukan asesmen atau evaluasi. Untuk itu, sekarang kita bahas bagaimana kaitan asesmen, evaluasi, dengan pembelajaran dan perkembangan sehingga Anda memiliki pemahaman perlunya melakukan asesmen di TK.

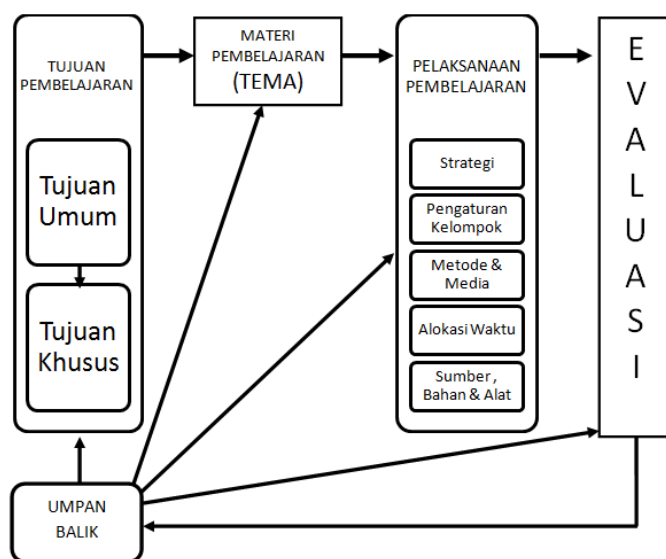
Istilah pembelajaran belum memasyarakat di TK. Selama ini guru lebih banyak mengenal dan menggunakan istilah kegiatan belajar. Sebenarnya, apa itu pembelajaran? Apakah di TK ada pembelajaran? Bagaimana melaksanakannya? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini yang akan kita bahas secara ringkas. Pembahasan ini dilakukan dengan maksud memudahkan Anda untuk memahami kaitan pembelajaran dengan asesmen. Bagaimana pula dengan perkembangan anak. Konsep perkembangan tentu sudah Anda pahami. Dalam kegiatan ini kita juga membahas bagaimana kaitan asesmen dengan perkembangan.

A. Konsep Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan definisi pembelajaran. Di antaranya Reigeluth (1983) mengemukakan bahwa pembelajaran berisi seperangkat komponen yang tertata dan menggambarkan suatu strategi terpadu seperti cara mengurutkan ide, penggunaan tinjauan dan rangkuman, penggunaan contoh, latihan/praktek dan penggunaan langkah kegiatan untuk memotivasi anak. Dari batasan ini diketahui bahwa pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi. Hal ini ditegaskan oleh Kemp yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi komponen pembelajaran secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Joyce dan Weil juga menekankan bahwa inti dari proses pembelajaran adalah pengaturan lingkungan agar terjadi interaksi.

Bagaimana orang bisa belajar dalam pembelajaran itu. Slavin menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat kegiatan atau peristiwa eksternal yang mempengaruhi orang agar belajar. Moore

mengemukakan bahwa pembelajaran adalah tindakan seseorang yang berusaha untuk membantu orang lain untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara maksimal. Dua pendapat ini menunjukkan sesungguhnya pembelajaran itu membantu orang (anak) belajar. Bagaimana komponen pembelajaran saling berkaitan dikemukakan dalam Gambar 1.2 yang dimodifikasi dari gambar yang dikemukakan Martini (2000) berikut ini.



(Adopsi dari konsep Martini, 2000)

Gambar 1.2

Interaksi Komponen Pembelajaran Dan Tindak Lanjut Terhadap Pembelajaran Berikut

Konsep pembelajaran yang dikemukakan dalam Gambar 1.2 memperlihatkan bagaimana empat komponen utama pembelajaran saling terkait. Komponen tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Komponen tujuan ini sebagai komponen pertama yang ditetapkan dalam rangkaian pembelajaran. Komponen materi sebagai sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Komponen metode dan media sebagai suatu cara dan alat pendukung atau sumber untuk menguasai materi agar tujuan tercapai. Komponen evaluasi sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau tidak, apakah rumusan tujuan sesuai atau tidak, apakah materi sesuai atau tidak untuk mencapai materi, apakah metode dan media sesuai digunakan untuk menyampaikan materi agar

tujuan tercapai, apakah evaluasi sesuai untuk mengetahui individu sudah mencapai tujuan atau belum apakah semua komponen mendukung pencapaian tujuan atau tidak.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diketahui bahwa pembelajaran adalah proses membelajarkan orang lain. Kegiatan pembelajaran dirancang agar anak yang berada dalam kegiatan pembelajaran mau melakukan berbagai kegiatan belajar. Melalui berbagai kegiatan belajar diharapkan anak akan memperoleh sejumlah pengalaman. Anak menyentuh, merasakan, mencoba yang semua itu mengembangkan sejumlah pengalaman. Selain itu, anak berlatih berbagai bentuk keterampilan yang akhirnya mengasah sejumlah keterampilan yang akan mengembangkan semua potensi dirinya.

B. Kaitan Asesmen dan Evaluasi dengan Pembelajaran dan Perkembangan Anak

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa asesmen menjadi salah satu komponen utama Pembelajaran. Asesmen memiliki dua kedudukan, yaitu akhir dari pembelajaran dan juga dasar pembelajaran berikutnya. Untuk pembelajaran yang berlangsung, asesmen dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana anak melakukan kegiatan belajar dan bagaimana pula keberhasilan anak mencapai indikator kompetensi. Sedang untuk pembelajaran berikutnya, asesmen memberi informasi tentang berapa banyak anak yang sudah berhasil mencapai indikator kompetensi. Hal ini penting untuk digunakan sebagai dasar merancang pembelajaran berikut khususnya dalam membantu anak yang belum berhasil mencapai indikator perkembangan.

Masih ingatkah Anda dengan uraian pada kegiatan belajar 1 tentang kaitan evaluasi, asesmen, tes dan pengukuran yang memberi informasi tentang data Andi. Nah sekarang ini kita bahas bagaimana data itu dikaitkan dengan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru memiliki anak-anak yang lain. Ada Leni, Bindu, Rendi, Cindi dan yang lainnya. Guru melakukan asesmen juga pada Leni, Bindu, Rendi, Cindi dan yang lainnya. Sekarang kita lihat bagaimana kaitan itu dengan pembelajaran. Setelah guru melihat data Leni, Bindu, Rendi, Cindi dan yang lainnya yang telah diproses sama seperti yang dilakukan guru pada data Andi, guru melanjutkan menganalisis data yang ada. Guru dapat menjumlahkan atau menghitung

persentase. Hasil perhitungan memberi informasi berapa persen anak yang berkembang sangat baik (BSB), berapa persen anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), berapa pula yang mulai berkembang (MB) dan berapa yang belum berkembang (BB). Hasil perhitungan ini diperlukan untuk menentukan pembelajaran berikutnya dan menentukan upaya yang perlu dilakukan untuk anak secara individu. Bila persentase terbesar berada pada anak yang mulai berkembang (MB) tentu guru perlu merancang dan melakukan pembelajaran yang bertujuan membantu perkembangan anak yang MB. Anak-anak yang berada pada BSB, BSH dan BB diupayakan melalui pendekatan individual. Berdasarkan konsep perkembangan guru melakukan berbagai upaya untuk membantu anak memaksimalkan perkembangannya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut.

- 1) Apa sebabnya guru perlu melaksanakan pembelajaran ? Berikan alasan
- 2) Kemukakan ciri pembelajaran dari definisi pembelajaran yang Anda ketahui

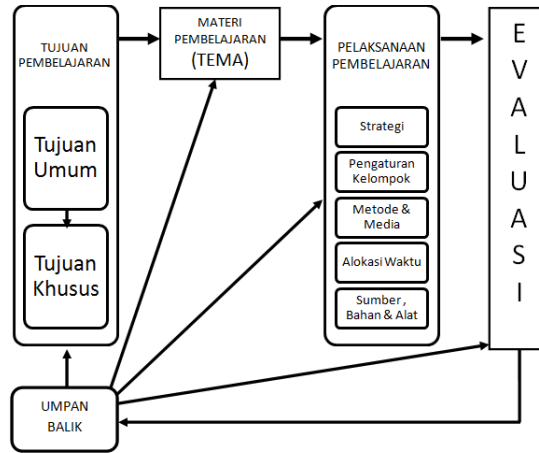
Petunjuk Jawaban Latihan

Agar anak belajar. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari persiapan. Pada tahap ini guru menyiapkan materi, metode, media, bahan dan alat agar menarik perhatian anak. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan interaksi dengan anak dan semua komponen pembelajaran yang disiapkan agar anak terdorong melakukan berbagai kegiatan belajar yang telah direncanakan. Pada saat anak melakukan kegiatan belajar itu diharapkan terjadi belajar pada diri anak

RANGKUMAN

- 1) Pembelajaran merupakan proses membelajarkan anak melalui penataan lingkungan dan penyediaan materi, metode, media dan bahan belajar. keberhasilan pembelajaran terletak pada kualitas interaksi yang terjadi dalam pembelajaran.

- 2) Asesmen berfungsi sebagai pemberi informasi atas keberhasilan anak setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai dasar untuk merancang pembelajaran berikutnya.



Gambar 1.3

Interaksi Komponen Pembelajaran dan tindak lanjut terhadap pembelajaran berikut

TES FORMATIF 2

Jawablah soal-soal berikut dengan memberi tanda x pada huruf di depan jawaban yang paling tepat!

- 1) Tujuan pembelajaran di TK adalah ...
 - A. Menyampaikan materi belajar pada anak
 - B. Mendorong anak melakukan kegiatan belajar
 - C. Mengisi waktu anak agar bermanfaat
 - D. Melatih anak agar siap masuk SD

- 2) Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru ditentukan oleh ...
 - A. Aktivitas guru selama dalam pembelajaran
 - B. Aktivitas anak selama dalam pembelajaran
 - C. Interaksi semua komponen dalam pembelajaran
 - D. Kecerdasan anak

- 3) Pembelajaran membantu anak ...
 - A. Memperoleh pengalaman
 - B. Melakukan sesuatu

- C. Mempraktikkan pengetahuan
 - D. Mengenal orang lain
- 4) Mengetahui kualitas pembelajaran merupakan tujuan ...
- A. Evaluasi
 - B. Tes
 - C. Pengukuran
 - D. Asesmen

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) A
- 3) B
- 4) D
- 5) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) C
- 3) A
- 4) A

Daftar Pustaka

- Anita Yus. (2014). *Penilaian perkembangan belajar anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Gradner, Howard. 2002. *Multiple Intelligence*. New York: Basic Books Harper Collins Publishing. Inc.
- Gayle Mindes, Harold Ireton, Carol Mardell, Czudnowski. (1996). *Assessing young children*, Melbourne: Delmar Publisher. ITP An International Thomson Publishing Company
- Hamzah, B. Uno dan Satria Koni, (2012). *Asesment pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muri Yusuf. (2015). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Sue C. Wortham. (2005). *Assessment in Early childhood education*. New jersey: Merrill Prentice Hall
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan DitJen PAUD dan Penmas, 2015